Prot. 2026.047

tgl. 21 November 2026
Pesta Maria dipersembahkan di Bait Allah
Surat edaran n.8

Para Suster yang terkasih.

Pesta Maria dipersembahkan di Bait Allah memiliki makna khusus bagi kita, bukan hanya karena pesta ini menandai peringatan kelahiran Keluarga Pasionis kita, tetapi juga karena pembaharuan kaul kita, sebagaimana telah ditetapkan oleh St. Paulus dari Salib di dalam Regula.

Apa artinya bagi kita memperbaharui konsekrasi kita kepada Tuhan pada hari pesta ini? Adalah sangat baik jika masing-masing kita merenungkan pertanyaan ini. Saya ingin mengusulkan sebuah pemikiran: memperbaharui kaul, itu berarti memperbaharui kehidupan rohani kita secara mendalam, membuka diri kita terhadap perspektif-perspektif baru, dan memperluas cakrawala intelektual serta rohani kita, agar kita dapat berjalan semakin erat bersama Gereja di bawah bimbingan Bunda Maria, dalam kesetiaan pada karisma kita.

St. Paulus dari Salib memilih untuk mengabdikan diri kepada Tuhan pada hari pesta Maria ini, agar ia dapat menghayati konsekrasinya dengan ditemani dan didukung oleh Perawan Maria yang Terberkati. Pesta itu pada tahun ini hendaknya menginspirasi kita juga untuk memperdalam pengetahuan kita tentang Maria dan mengikuti jejaknya. Saya ingin berbagi dengan para Suster beberapa renungan dari Paus Leo XIV, yang diambil dari pidatonya pada penutupan Kongres Mariologi Internasional ke-26 pada tanggal 6 September 2025. Ini adalah poin-poin renungan yang dapat membawa kita ke dalam keselarasan yang lebih mendalam dengan Gereja pada zaman kita ini.

Menekankan bahwa Kongres Mariologi itu telah melihat *"dalam yubileum dan sinodalitas dua kategori alkitabiah dan teologis untuk menyampaikan secara efektif panggilan dan misi Bunda Tuhan"*, Paus Leo memperkenalkan Maria dalam dua aspek: wanita "*yubilaris*"dan wanita "*sinodal"*.

"Sebagai wanita yubilaris, Maria tampak selalu mampu memulai kembali dengan mendengarkan Sabda […]. Sebagai wanita sinodal, Ia terlibat sepenuhnya dan secara keibuan dalam karya Roh Kudus untuk memanggil agar berjalan bersama, sebagai saudara dan saudari, mereka yang sebelumnya beranggapan memiliki alasan untuk tetap terpisah dalam sikap saling tidakpercaya dan bahkan permusuhan satu sama lain".

Dengan meneladani Bunda Maria dan dengan bantuannya, kita pun harus menjadi wanita *"yubilaris"* berkat kesetiaan yang teguh pada praktik Lectio divina, baik yang dilakukan secara

pribadi maupun bersama-sama, karena Firman Tuhan akan selalu membantu kita untuk memulai kembali perjalanan kita setiap kali kita putus asa atau setiap kali kita menjauh dari Tuhan karena ketidaksetiaan-ketidaksetiaan kecil kita terhadap kasih-Nya atau karena kelambanan dan

ketidakpedulian kita. Menjadi wanita *"sinodal"* berarti bertumbuh dalam sikap saling mendengarkan dan saling berdialog, mengembangkan tanggung jawab bersama (co-responsibility) dalam komunitas kita, serta memperkuat kerja sama dan saling mendukung, tidak hanya dalam pekerjaan tetapi juga dalam kehidupan rohani.

Paus Leo menekankan *"gambaran dan pesan Bunda Yesus sebagai jalan pertemuan dan dialog antarbudaya: sebab, sebagai mitra yang sempurna bagi Roh Kudus, Bunda Maria tak henti-hentinya membuka pintu, membangun jembatan, meruntuhkan tembok, dan membantu umat manusia hidup dalam damai di tengah keharmonisan keberagaman."* Marilah kita bertanya pada diri kita sendiri dengan tulus: di dalam komunitas saya, apakah saya benar-benar berkomitmen untuk membuka pintu hati saya kepada setiap Suster dengan kasih yang tulus? untuk membangun jembatan di antara para Suster? untuk meruntuhkan tembok-tembok yang terkadang memisahkan kita satu sama lain karena kecemburuan dan iri hati atau karena kurangnya empati dan pengertian? Sikap-sikap seperti itu tidak seharusnya ada dalam kehidupan orang Kristiani, apalagi di kalangan kaum religius.

Saat kita memperbarui konsekrasi kita kepada Tuhan, marilah kita kembali berkomitmen untuk hidup mengikuti jejak Kristus, menggenggam tangan Bunda Maria, dan memohon kepadaNya yang adalah Superior dari semua biara kita, agar Ia memohonkan bagi kita dari Roh Kudus *"pemahaman yang utuh akan persembahan yang pertama kali Ia sendiri persembahkan kepada Tuhan"* (Konstitusi 11).

Dengan sepenuh hati, saya mengucapkan selamat merayakan hari pesta yang suci ini kepada para Suster, juga atas nama Badan Dewan saya.

Dalam persaudaraan dan persekutuan doa bersama Bunda Maria
dan St. Paulus dari Salib,

Sr. M. Gertrude Poggio cp

Presiden

